

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian dan kebudayaan tradisional selalu gamang menghadapi kemajuan dan perkembangan zaman. Kesenian tradisional yang sanggup menyediakan sedikit "ruang" dalam kehidupannya, yaitu ruang untuk beradaptasi dengan segala sesuatu yang datang dari luar, ternyata dapat hidup dan berkembang tanpa tercabut dari akarnya. Namun, kesenian tradisional yang tidak mempunyai sedikit "ruang" dan menutup diri sepenuhnya terhadap perkembangan yang datang dari luar, akan tergilas oleh kemajuan zaman. "Ruang" atau celah itulah yang dibutuhkan oleh kesenian tradisional kita pada umumnya, tidak terkecuali kesenian Betawi. Melalui celah itulah, sebuah kesenian tradisional dapat menerima sentuhan estetika, atau artistik modern yang datang dari luar. Seperti halnya dengan propinsi lain di Indonesia yang memiliki kesenian khas, Jakarta sebagai ibukota negara juga mempunyai sejarah kesenian yang merupakan hasil akulturasi dengan masyarakat pendatang zaman tempo dulu, adanya pengaruh Arab, Portugal, dan Cina pada seni budaya Jawa, Sumatra, dan Sunda. Lambat laun seni budaya itu tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat asli Betawi. Dan semua pengaruh itu diterima dengan tangan terbuka, tanpa harus meninggalkan akar keasliannya.

Betawi sangat kaya dengan ragam kesenian tradisional. Maklum sejak berabad-abad kota ini sudah didatangi beragam bangsa. Termasuk bangsa Portugis yang datang sebelum Belanda. Penduduk Betawi sejak awal sudah sangat heterogen. Kesenian Betawi lahir dari perpaduan berbagai unsur etnis dan suku bangsa yang ada di Betawi. Seni musik Betawi tidak terhindar dari proses perpaduan itu. Dalam musik Betawi kental pengaruh Barat, Tionghoa, Arab, Melayu, Sunda, dan lain-lain. Keberadaan budaya Betawi, termasuk kesenian tradisionalnya dalam beragam bentuk seperti tari-tarian, teater, nyanyian, musik, dan sebagainya, merupakan aset wisata yang eksotik. Sudah sepatutnya berkembang sebagaimana kesenian tradisional dari etnis lain. Tak sedikit tim kesenian dari Indonesia yang diwakili Betawi pentas keliling dunia, mendapat sambutan luar biasa di berbagai manca negara. Sementara di Tanah Airnya sendiri seolah kurang mendapat tempat. Seni tradisi seolah tak punya tempat lagi di tengah masyarakat.

Modernisasi dan globalisasi bagaikan traktor yang menggerus mereka terus menuju ke pinggiran sebelum akhirnya mengalami nasib paling menyedihkan, hilang ditelan bumi. Bahkan regenerasinya pun acap mengalami kendala. Kendalanya, selain besarnya pengaruh globalisasi, generasi muda Betawi juga sangat sedikit yang mau mempelajari sekaligus meneruskan kesenian tradisi mereka. Event seperti Ulang Tahun Jakarta barangkali adalah waktunya mengingat tradisi Betawi. Pemda DKI gencar mempromosikan kesenian dan kebudayaan asli Betawi sebagai aset pariwisata kota Jakarta dan media-media tak luput mengulas tradisi Ondel-ondel, Gambang Kromong, Lenong Betawi, Orkes Gambus, Topeng Betawi, Tanjidor dan kesenian tradisional lainnya. Namun, salah satu keseniannya itu, seperti Tanjidor tidak lagi menjadi hiburan favorit dalam perayaan HUT RI. Munculnya berbagai jenis hiburan baru membuat tanjidor mulai dilupakan.

1.2 Alasan Pemilihan Tema Tugas Akhir

Saat ini untuk menemukan buku yang mengulas mengenai seni tradisional secara khusus di toko buku umum sudah sangat sulit. Jika ingin mengetahuinya pun tidak mudah karena harus mendapatkan buku langka yang notabene tidak dijual diluaran. Berdasarkan hal tersebut saya mencoba untuk melestarikan salah satu kesenian yang hampir dilupakan karena perkembangan jaman dengan memberikan suatu sajian mengenai seni budaya Betawi secara khusus, yaitu seni musik Tanjidor dalam bentuk buku agar mudah dijangkau di pasaran dan juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk kedepannya oleh masyarakat.

1.3 Lingkup Tugas

Berdasarkan masalah yang ada, maka lingkup tugas akhir melau pendekatan desain komunikasi visual, yaitu membuat materi komunikasi sebagai pendukung publikasi buku tentang kesenian budaya tradisional Betawi yang berjudul "*Tanjidor : Seni Musik Betawi Yang Mulai Hilang.*"

Lingkup proyek Tugas Akhir ini antara lain mencakup :

- Perancangan tata letak (*layout*) sampul buku, isi buku, dan kemasan buku.
- Perancangan visual dalam buku.
- Perancangan visual media promosi sebagai pendukung.